

## ANALISIS IMPOR KOMODITI KEDELAI INDONESIA

Ilham Prastia, Koesriwulandari, Endang Siswati

[Ilhamprastia97@gmail.com](mailto:Ilhamprastia97@gmail.com)

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

### ABSTRAK

Kedelai adalah salah satu tanaman pangan berjenis kacang-kacangan. Kacang-kacangan termasuk dalam kelompok pangan yang menduduki urutan ke lima dari 2 sembilan kelompok pangan yang dikonsumsi. Hal ini menjadikan kedelai mempunyai peranan penting bagi masyarakat Indonesia. Hasil olahan kedelai yang begitu beragam semakin memperkuat posisi kedelai sebagai tanaman pangan yang penting bagi masyarakat Indonesia. Kedelai berperan sebagai sumber protein nabati yang sangat penting dalam rangka peningkatan gizi masyarakat karena aman bagi kesehatan dan murah harganya.

Penelitian ini berjudul Analisis Impor Kedelai Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi, luas lahan, harga dunia, harga domestik, nilai tukar terhadap impor kedelai Indonesia.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode pengumpulan data dan analisis data. Metode pengumpulan data ini menggunakan data sekunder pada tahun 1991 sampai 2017 dan metode analisis data menggunakan metode pangkat kuadrat terkecil biasa atau Ordinary Least Square (OLS).

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa variabel produksi dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai Indonesia. sedangkan variabel harga dunia, harga domestik, dan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap impor kedelai Indonesia.

**Kata Kunci : Harga Domestik, Harga Dunia, Kedelai, Nilai Tukar.**

### ABSTRACT

Soybean is one of the legume type food plants. Peanuts are included in the food group which ranks fifth of the 2 nine food groups consumed. This makes soybeans have an important role for the people of Indonesia. So diverse processed soybeans further strengthen the position of soybeans as an important food crop for the people of Indonesia. Soybean acts as an important source of vegetable protein in the context of improving people's nutrition because it is safe for health and inexpensive.

This study is entitled Analysis of Indonesian Soybean Imports. This study aims to analyze the effect of production, land area, world prices, domestic prices, exchange rates on Indonesian soybean imports.

The method used in this study is the method of data collection and data analysis. This data collection method uses secondary data from 1991 to 2017 and the data analysis method uses the Ordinary Least Square (OLS).

The results of the partial analysis show that the variable of production and land area have a significant effect on the import of Indonesian soybeans. while world price variables, domestic prices, and exchange rates have no significant effect on Indonesian soybean imports.

**Keywords: Domestic Prices, World Prices, Soybeans, Exchange Rates**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang diberi berkah kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan alam yang melimpah tersebut dapat berupa lahan yang luas, varietas yang unggul dan iklim yang memadai untuk bercocok tanam. Berbagai jenis hasil alam tumbuh dengan subur di Indonesia, salah satunya adalah tanaman pangan. Berbagai tanaman pangan tumbuh di Indonesia sebagai bahan makanan pokok masyarakat Indonesia. Tanaman pangan merupakan tanaman penting dan strategis menyangkut fungsi utama sebagai bahan makanan masyarakat Indonesia. Salah satu tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia adalah kedelai.

Kedelai adalah salah satu tanaman pangan berjenis kacang-kacangan. Kacangkacangan termasuk dalam kelompok pangan yang menduduki urutan ke lima dari 2 sembilan kelompok pangan yang dikonsumsi. Hal ini menjadikan kedelai mempunyai peranan penting bagi masyarakat Indonesia. Hasil olahan kedelai yang begitu beragam semakin memperkuat posisi kedelai sebagai tanaman pangan yang penting bagi masyarakat Indonesia. Kedelai berperan sebagai sumber protein nabati yang sangat penting dalam rangka peningkatan gizi masyarakat karena aman bagi kesehatan dan murah harganya. Kebutuhan kedelai terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan bahan industri olahan pangan seperti tahu, tempe, kecap, susu kedelai, tauco, *snack*, dan sebagainya.

### **Perumusan Masalah**

Apakah produksi kedelai Indonesia berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia, Apakah luas lahan berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia, Apakah harga dunia berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia, Apakah harga domestik berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia, Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh produksi, luas lahan, harga dunia, harga domestik, dan nilai tukar terhadap impor kedelai Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keunggulan Komparatif**

Menurut (Sloan and Zurcher dalam Winardi, 1992) *comparative advantage* adalah keadaan yang terdapat bilamana suatu negara atau daerah dapat menghasilkan dua barang dengan biaya produksi lebih rendah daripada negara atau daerah lain dan penghematan relatif dalam biaya produksi salah satu barang lebih besar dari pada barang kedua. Jenis komoditi yang kemungkinan berpeluang untuk dapat secara aktif diperdagangkan pada pasar regional/global yang kompetitif tersebut, tampaknya tidak ada pilihan, kecuali yang mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*). Komoditi tersebut terutama berasal dari sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan, sektor kelautan

khususnya subsektor perikanan, serta sektor industri khususnya subsektor industri pengolahan dan industri kecil. (Suhendar Sulaiman, 2004).

### **Teori Keunggulan Kompetitif**

Teori keunggulan kompetitif pertama kali dikemukakan oleh Michael. E. Porter pada bukunya *Competitive Advantage of Nations*. Dalam teorinya Porter menjelaskan bahwa negara yang memiliki tingkat persaingan yang tinggi antar perusahaan-perusahaan domestik akan mendorong terbentuknya keunggulan kompetitif pada suatu negara.

Persaingan yang ketat pada perusahaan lokal ini di bentuk oleh empat atribut yaitu:

1. kondisi faktor,
2. kondisi permintaan,
3. industri terkait dan industri pendukung
4. strategi perusahaan, struktur dan persaingan.

### **Impor**

Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar ke dalam negeri. menyatakan bahwa impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan di dalam negeri. Kecenderungan kegiatan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah negara karena impor juga akan merangsang kegiatan investasi, apabila barang yang diimpor merupakan barang modal, barang mentah, barang setengah jadi untuk keperluan perindustrian. Pengembangan industri substitusi impor didalam negeri harus sejalan dengan penggalakan ekspor (Arsyad, 2005: 163).

Impor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah guna memasukkan barang kedalam daerah pabean. Biasanya dilakukan oleh perusahaan atau perorangan yang biasa disebut dengan importir. Berdasarkan laporan indikator Indonesia, komposisi impor menurut golongan penggunaan barang ekonomi dapat dibedakan atas tiga kelompok, yaitu:

1. Impor barang-barang konsumsi, terutama untuk barang-barang yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum mencukupi dari produksi dalam negeri, yang meliputi makanan dan minuman untuk rumah tangga, bahan bakar dari pelumas olahan, alat angkut bukan industri, barang tahan lama, barang setengah tahan lama serta barang tidak tahan lama.
2. Impor bahan baku dan barang penolong, yang meliputi makanan dan minuman untuk industri, bahan baku untuk industri, bahan bakar dan pelumas serta suku cadang dan perlengkapan.
3. Impor barang modal, yang meliputi barang modal selain alat angkut, mobil penumpang dan alat angkut untuk industri.

Impor merupakan salah satu komponen dari pengeluaran atau konsumsi untuk barang-barang atau jasa dari luar negeri. Dalam teori konsumsi disebutkan bahwa konsumsi ditentukan oleh tingkat pendapatan. Demikian juga untuk konsumsi barang-barang dan jasa dari luar negeri, besarnya akan sangat ditentukan oleh faktor pendapatan, walaupun sebenarnya impor juga ditentukan oleh faktor-faktor lain. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi impor,

antara lain adalah tingkat pendapatan, harga relatif barang di dalam negeri dan di luar negeri serta nilai tukar dalam negeri terhadap mata uang asing.

### **Produksi**

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Millers dan Meiners, 2000). Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan-perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menabah nilai atau manfaat baru (Atje Partadiradja, 1979). Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Maka, produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa (Ari Sudarman, 1999).

### **Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah keberadaanya dan dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan variabel-variabel dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan dia atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Di duga produksi kedelai Indonesia berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia.
2. Di duga luas lahan kedelai Indonesia berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia.
3. Di duga harga dunia kedelai berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia.
4. Di duga harga domestik kedelai berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia.
5. Di duga nilai tukar kedelai berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu**

Penelitian dilaksanakan dengan mengambil data sekunder di Indonesia mulai tahun 1991-2017. Penentuan lokasi ini ditentukan agar dapat memperoleh data sekunder kedelai Indonesia dalam waktu 26 tahun kedepan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan ini adalah data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga riset dan dipublikasikan kepada pengguna data. Data sekunder berasal dari situs internet, laporan penelitian, jurnal, dan data-data yang

*Analisis Impor Komoditi Kedelai Indonesia (Ilham Prastia, Koesriwulandari, Endang Siswati)*

diperoleh dari lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *Food and Agriculture Organization* (FAO).

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pangkat kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komputer dengan *software* Excell dan IBM SPSS *statistic version* 24. Metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tersebut tidak bisa maka perlu dilakukan uji penyimpangan klasik yang tujuannya agar diperoleh penaksiran yang bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik terdiri dari:

$$Q_s = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5$$

Keterangan :

Qs	= Impor
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
X1	= Produksi (ton)
X2	= Luas lahan (ha)
X3	= Harga Dunia (1000USD)
X4	= Harga Domestik (USD)
X5	= Nilai Tukar (USD)

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji asumsi klasik normalitas mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan  $t$  memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkolerasi dan mempunyai varian yang konstan. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB), apabila JB hitung < nilai  $\chi^2$  (*Chi-square*) tabel, maka nilai residual terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi klasik adalah tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang erat antara beberapa variabel independen atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi, ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara

masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, maka terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas merupakan keadaan di mana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama, uji heteroskedasitas dapat dilakukan dengan cara seperti:

1. Melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedasitas. Apabila membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedasitas.
2. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedasitas pertama, maka dilakukan uji *Harvey*, hasil yang diperhatikan dari uji ini adalah nilai F dan  $Obs \cdot R^2$ . Jika nilai  $Obs \cdot R^2$  lebih kecil dari  $X^2$  tabel, maka tidak terjadi heteroskedasitas, demikian juga sebaliknya.

### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi linier antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu dan ruang. Uji autokorelasi menggunakan pengujian *Beursch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, apabila nilai probabilitas  $Obs \cdot R^2$  (p-value)  $< \alpha$  maka terjadi permasalahan autokorelasi dalam persamaan.

## 2. Uji Statistik

Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan uji statistik terhadap hasil estimasi, untuk melihat ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya, diukur dari *godness of fit*-nya. Penilainya dilakukan dengan melihat koefisien determinasi, Uji F statistik, Uji T statistik. Sebagai berikut:

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi satu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalan variasi dependen amat terbatas.
2. Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### b. Uji F statistik

Uji F adalah uji model secara keseluruhan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumus uji F hitung adalah sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/n-k-1}$$

Dimana :

$R^2$  = koefisien determinasi

K = bilangan konstanta (jumlah variabel bebas)

n = jumlah sample

hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Dengan derajat signifikan ( $\alpha$ ) adalah 5%. Kriteria pengujian :

1. Jika nilai F hitung  $\leq$  F tabel, maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung  $\geq$  F tabel, maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### c. Uji T statistik

Uji T digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel-variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Rumus uji T hitung adalah sebagai berikut :

$$T \text{ hitung} = \beta_i / Se\beta_i$$

Dimana :

$\beta_i$  = Koefisien regresi

$Se\beta_i$  = Standar error koefisien regresi

hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji satu sisi).

1. Jika nilai T hitung  $\leq$  T tabel, maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai  $T$  hitung  $\geq T$  tabel, maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Dalam uji  $T$  ini dilakukan pada derajat kebebasan untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau  $\alpha = 5\%$  .

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah landasan dalam pengujian atau suatu objek yang akan di teliti. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variable independen.

### **Variabel Dependen (Variabel Terikat atau Variabel tergantung)**

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.

### **Variabel Independen ( Variabel bebas atau Variabel penyebab)**

Variabel penyebab adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fonomena yang diobservasi atau diamati. Faktor-faktor yang teliti dalam penelitian ini antara lain :

- a. Impor kedelai impor Indonesia, diukur dengan satuan ton dari tahun 1961-2017.
- b. Produksi kedelai Indonesia, diukur dengan satuan ton dari tahun 1961-2017.
- c. Luas lahan kedelai Indonesia, diukur dengan satuan Ha dari tahun 1961-2017.
- d. Harga dunia kedelai Indonesia, diukur dengan satuan US\$.
- e. Harga domestic kedelai Indonesia, diukur dengan satuan US\$.
- f. Nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat dari tahun 1991-2017.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum pengujian Hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan agar diperoleh pengukuran terbaik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komputer dengan *software* Excell dan IBM SPSS Statistic Version 24. Adapun pengujianya sebagai berikut:

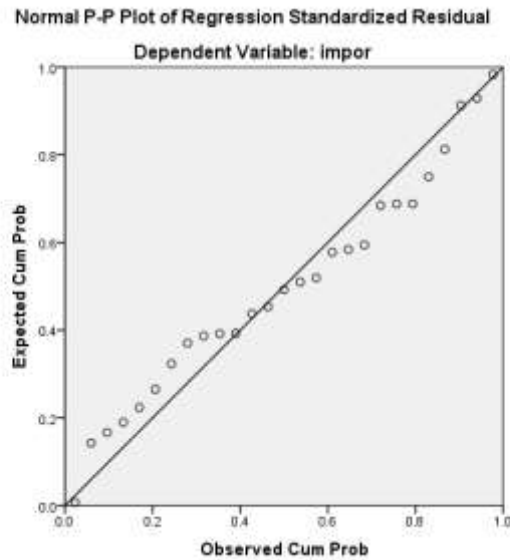
#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian analisis grafik. Dalam analisis grafik distribusi normal akan membentuk satu garis lurus yang diagonal. Jika distribusi data residu normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



## a. Analisis Grafik

Gambar 1.  
Grafik Uji Normal P-P Plot



Pada grafik P-P plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data berdistribusi normal.

## 2. Multikolonieritas

Pada uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian tolerance dan VIF. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Tabel 1.  
Hasil Pengujian Multikolonieritas

	Coefficients	
	Collinearity statistic	
Model	Tolerance	VIF
(Contant)		
Produksi	023	44,355
luas lahan	022	45,06
harga dunia	835	1,198
harga domestic	901	1,11
nilai tukar	791	1,265

a. Dependent Variable: impor

Berdasarkan Tabel *Coeffisient* masing-masing variabel independen diatas, produksi dan luas lahan memiliki nilai *Tolerance* tidak lebih kecil dari 0.1 berarti ada korelasi antar perubah yang melebihi 95 persen dan untuk nilai VIF variable produksi dan variabel luas lahan lebih besar dari

10, sehingga dapat di simpulkan bahwa regresi linier mengalami masalah multikolonieritas.

### 3. Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan  $60$  pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW).

**Tabel 2.**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991	.830	.789	14992	1,359

a. Predictors: (Constant), nilai tukar, produksi, harga domestic, harga dunia, luas lahan

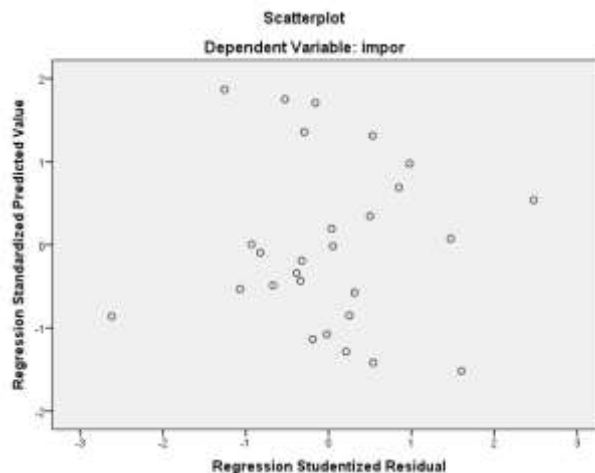
b. Dependent Variable: impor

Deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Jumlah variabel independen ( $k$ ) yang digunakan sebanyak 5 dan jumlah observasi ( $n$ ) sebanyak 26, maka diperoleh nilai  $dU$  sebesar 1,87 dan nilai  $dL$  sebesar 0,97. Tabel model *Summary* menunjukkan nilai Durbin-Watson ( $dw$ ) sebesar 1,359. Berdasarkan aturan keputusan Durbin-Watson, nilai tersebut berada pada daerah  $dw$  ( $1,359$ )  $>$   $dL$  ( $0,97$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif.

### 4. Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

**Gambar 2.**  
**Grafik Uji Heteroskedastisitas**



Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji residu. Berdasarkan Gambar scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

## Uji Statistik

Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap hasil estimasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan IBM SPSS Statistic Version 24.

### 1. Uji Kesesuaian Model Dengan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai ( $R^2$ ) pada output regresi. Berdasarkan penelitian besarnya koefisien determinasi 0,83. Artinya 83% variasi Impor dapat dijelaskan oleh ke lima variabel independen, produksi, luas lahan, harga dunia, harga domestic dan nilai tukar sedangkan sisanya  $100\% - 83\% = 17\%$  dijelaskan oleh sebab yang lain diluar model. Standar Error estimate (SEE) sebesar 0,149. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

### 2. Uji Kesesuaian Model

Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kakao Indonesia di pasar internasional adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil estimasi model impor kedelai Indonesia di daya saing dapat dilihat pada Tabel *Coeffisient*. Pada Tabel *Model Summary* dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,830. Artinya variasi impor kedelai Indonesia sebesar 83,0 persen dipengaruhi oleh luas lahan, harga dunia, harga domestic dan nilai tukar. Sedangkan sisanya 17 persen dijelaskan oleh variasi lain yang tidak dimasukkan dalam model (persamaan).

## Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Harga Dunia, Harga Domestik, Nilai Tukar Secara Simultan

Hasil uji F tertera pada Tabel ANOVA. Pada kolom Sig dapat dilihat bahwa diperoleh nilai-p (0.000) lebih kecil alpha 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi secara keseluruhan signifikan pada taraf nyata 5 persen. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada taraf 5 persen. Hasil Analisa uji F dapat di lihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3.**  
**Uji F Statistik**

Model	Sum of Squares	ANOVA		F	Sig.
		Df	Mean Square		
Regression	2,304	5	461	20,501	000
Residual	472	21	022		
Total	2,776	26			

a. Dependent Variable: impor

b. Predictors: (Constant), nilai tukar, produksi, harga domestik, harga dunia, luas lahan

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat disimpulkan nilai F hitung (20,501) > F tabel (2,59) dengan tingkat kesalahan 0% maka hipotesis H1 diterima, artinya semua variabel secara simultan (bersama-sama) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (impor).

### **Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Harga Dunia, Harga Domestik, Nilai Tukar Secara Parsial**

**Tabel 4.**  
**Uji T Statistik**

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Constant	5,128	1,587		3,231	004
Produksi	6,983	1,278	3,274	5,464	000
Luas lahan	-6,978	1,068	-3,946	-6,533	000
Harga Dunia	-017	089	-019	-195	847
Harga domestik	-027	056	-046	-484	633
Nilai tukar	-021	031	-069	-682	503

a. Dependent Variable: impor

Hasil analisis secara parsial pada masing-masing variabel independen yaitu:

#### 1. Pengaruh Produksi (X1) terhadap impor

Berdasarkan hasil Analisis nilai t hitung variabel produksi (X1) sebesar 5,464 dan pada taraf signifikan 0,00 regresi berarti produksi berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai Indonesia. Koefisien regresi 6,983 artinya jika produksi naik 1 % itu maka impor naik 6,983 %.

#### 2. Pengaruh Luas lahan (X2) terhadap impor

Berdasarkan hasil Analisis nilai t hitung variabel luas lahan (X2) sebesar -6,533 dan pada taraf signifikan 0,00 berarti luas lahan berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai Indonesia. Koefisien regresi -6,978 artinya jika luas lahan naik 1 % itu maka impor turun 6,978 %.

#### 3. Pengaruh harga dunia (X3) terhadap impor

Berdasarkan hasil Analisis nilai t hitung variabel harga dunia (X3) sebesar -195 dan pada taraf signifikan 8,47 berarti harga dunia berpengaruh tidak signifikan terhadap impor kedelai Indonesia. Koefisien regresi -017 artinya jika harga dunia naik 1 % itu maka impor turun 017 %.

## 4. Pengaruh harga domestic (X4) terhadap impor

Berdasarkan hasil Analisis nilai t hitung variabel harga domestic (X4) sebesar -484 dan pada taraf signifikan 6,33 berarti harga domestic berpengaruh tidak signifikan terhadap impor kedelai Indonesia. Koefisien regresi -0,27 artinya jika harga domestic naik 1 % itu maka impor turun 0,27%.

## 5. Pengaruh nilai tukar (X5) terhadap impor

Berdasarkan hasil Analisis nilai t hitung variabel nilai tukar (X5) sebesar -682 dan pada taraf signifikan 5,03 berarti nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap impor kedelai Indonesia. Koefisien regresi -0,21 artinya jika nilai tukar naik 1 % itu maka impor turun 0,21%.

**KESIMPULAN DAN SARAN****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pada taraf signifikan 0,00 berarti produksi berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai.
2. Pada taraf signifikan 0,00 berarti luas lahan berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai.
3. Pada taraf signifikan 8,47 berarti harga dunia berpengaruh tidak signifikan terhadap impor kedelai.
4. Pada taraf signifikan 6,33 berarti harga domestic berpengaruh tidak signifikan terhadap impor kedelai.
5. Pada taraf signifikan 5,03 berarti nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap impor kedelai.

**Saran**

1. Pemerintah di harapkan bisa memotivasi petani untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kedelai dalam negeri.
2. Pemerintah di harap membuat kebijakan harga untuk meningkatkan harga kedelai impor dalam negeri. Sehingga bisa bersaing dengan kedelai dalam negeri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ari Sudarman, 1999, Teori Ekonomi Mikro, Jilid I, BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. (2005). Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Atje Partadiredja. 1979. Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian. Jakarta: Mutiara.
- Miller, R.L. dan Meiners E, R. 2000. Teori Mikroekonomi Intermediate, penerjemah Haris Munandar. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mubyarto 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.
- Pusdatin. (2013). Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian Volume 4 Nomor 2 Tahun 2013. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian
- Salvatore, Dominic. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Sriyadi, 2011, Respon Konsumen Tempe terhadap Kenaikan Harga Kedelai di Kabupaten Bantul, Prosiding Seminar Internasional dan Call for Papers“Towards Excellent Small Business”, Yogyakarta.

*Analisis Impor Komoditi Kedelai Indonesia (Ilham Prastia, Koesriwulandari, Endang Siswati)*

Suhendar Sulaiman (2004), Pengembangan Usaha Kecil dan menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global. Infokop Nomor 25 Tahun XX,2004

Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara. Jakarta.

Triyanto, J 2006, Analisis Produksi Padi di Jawa Tengah, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Zakiah 2011, 'Dampak Impor terhadap Produksi Kedelai Nasional', Jurnal Agrisepe, vol. 12, no.1, pp.1-10.